

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Generasi Z Kabupaten Garut

Nurul Robiatul Adawiyah¹, Alfau Fauzan Masykuri²

STAI Al musaddadiyah Garut

nurul.robiatul@stai-musaddadiyah.ac.id

alfan.fauzan.2102@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 06-02-2025

Accepted: 15-09-2025

Published: 04-12-2025

Abstrak

Negara Indonesia terkenal dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Banyaknya penduduk Muslim membuat negara Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan Bank Syariah di samping bank konvensional yang sudah berkembang dengan sangat pesat di negara mayoritas muslim ini. Bank syariah muncul sebagai solusi bagi umat Islam yang ingin memanfaatkan jasa lembaga keuangan tanpa khawatir dosa riba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah pada generasi Z di kabupaten Garut. Populasi dari penelitian ini yaitu generasi z di kabupaten garut, dengan jumlah sample sebanyak 198 orang responden. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner melalui google form. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program smart PLS Versi 3. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Literasi Keuangan syariah dengan nilai signifikansinya P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ atau dengan t.statistik sebesar $42,129 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah. ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah pada generasi z di kabupaten garut.

Kata kunci: *Literasi keuangan syariah, keputusan menjadi nasabah, generasi Z*

Abstract

Indonesia is known as the country with the largest Muslim population in the world. The large number of Muslims makes Indonesia a country with great potential to develop Islamic banks alongside conventional banks, which have already grown significantly in this Muslim-majority nation. Islamic banks emerged as a solution for Muslims who wish to utilize financial services without the concern of committing the sin of riba (usury). This study aims to determine the level of Islamic financial literacy on the decision to become a customer of Islamic banks among Generation Z in Garut Regency. The population of this research consists of Generation Z in Garut Regency, with a sample size of 198 respondents. The research method used is quantitative, with data collected through questionnaires distributed via Google Forms. Data analysis was carried out using SmartPLS Version 3. The results of this study show that Islamic financial literacy, with a significance value of P-Value $0.000 < 0.05$ or a t-statistic of $42.129 > 1.96$, leads to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . This indicates that Islamic financial literacy has an influence on the decision to become a customer. This demonstrates a positive and significant effect of Islamic financial literacy on the decision to become a customer among Generation Z in Garut Regency.

Keywords: *Islamic financial literacy, decision to become a customer, Generation Z*

1 Pendahuluan

Negara Indonesia terkenal dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 tercatat sejumlah 245,93 juta jiwa penduduk Indonesia (87,08 %) beragama Islam (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Banyaknya penduduk Muslim membuat negara Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan Bank Syariah di samping bank konvensional yang sudah berkembang dengan sangat pesat di negara mayoritas muslim ini. Bank syariah muncul sebagai solusi bagi umat Islam yang ingin memanfaatkan jasa lembaga keuangan tanpa khawatir dosa riba.

Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah Islam sebagai dasar pelaksanaan kegiatan usahanya (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008). Berbeda dengan bank konvensional yang melayani kredit dengan menggunakan bunga, Bank syariah mengikuti syariat Islam dengan tidak menggunakan bunga namun memakai sistem bagi hasil. Hal ini didasarkan pada prinsip Islam yang menyatakan hukum haram untuk bunga karena merupakan salah satu bentuk riba. Pada dasarnya riba adalah tambahan yang diambil secara dzalim. (Mustofa, 2016)

Dalam Islam, perbankan Islam merupakan solusi alternatif terhadap konflik antara bunga bank dan riba. Umat Islam Indonesia yang berharap terbebas dari masalah riba menemukan jawabannya dengan mendirikan bank Islam. (Amany, Mulyana, Maulin, 2025) Bagi umat Islam sendiri, keberadaan bank Islam memenuhi kebutuhan akan lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, namun bagi masyarakat lainnya, bank Islam hanyalah sebagai lembaga jasa keuangan alternatif di samping sistem perbankan konvensional yang sudah ada. Perbankan syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa dalil yang menjadi dasar dalam penerapan sistem keuangan syariah antara lain Dalam Al-Qur'an, surat Al-Mutaffifin (83:1-3), Allah berfirman:

يُخْسِرُونَ ۗ وَرَنُوهُمْ ۖ أَوْ كَالْوَهْمِ ۖ وَإِذَا يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَىٰ اِكْتَالُوا إِذَا الَذَّيْنَ ۖ يَلْمُظْفِقِينَ ۖ وَيَل

Artinya: "Kecelakaan besar bagi orang-orang yang curang (dalam menimbang dan mengukur), yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi. (Al-Quran Surat Yusuf Ayat 80, n.d.)"

Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap transaksi harus adil dan transparan, yang menjadi dasar dalam perbankan syariah untuk menghindari transaksi yang merugikan salah satu pihak.

Selain itu salah satu landasan perbankan syariah menurut AlQuran. Allah berfirman dalam Q.S. ar-Ruum [30]: 39, yaitu sebagai berikut :

ۓ الَمْضِعْفُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ اللَّهُ وَجْهَ تُرِيدُونَ زَكْوَةً مِّنْ أَيْتِيكُمْ وَمَا اللَّهُ عِنْدَ يَرْبُوا فَلَا النَّاسِ أَمْوَالٍ فِي يَرْبُوا رَبًّا مِّنْ أَيْتِيكُمْ وَمَا

Artinya: "Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Al-Quran Surat Yusuf Ayat 80, n.d.)".

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun sektor ini telah hadir sejak lama, popularitas dan pertumbuhannya Produk dan layanan keuangan berbasis Syariah menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk dan layanan tersebut, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu kelompok yang menunjukkan potensi besar dalam hal ini adalah Generasi Z, yang merupakan kelompok usia muda yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Sebagai generasi yang terlahir di era digital, Generasi Z memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi yang memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Literasi keuangan syariah hadir sebagai Pengetahuan dan pemahaman tentang produk keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip Syariah hukum Islam memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan Islam pada hakikatnya melibatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan tanpa riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian) serta transaksi yang tidak halal Suyanto, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat.,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*), n.d.. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama di daerah dengan mayoritas Muslim seperti Kabupaten Garut, memilih bank syariah menjadi pilihan yang tidak hanya didasarkan pada faktor kenyamanan atau kemudahan, tetapi juga pada kesesuaian dengan nilai-nilai agama, Dari 100 orang, hanya 42 orang yang memahami konsep bisnis lembaga keuangan islam, ini menunjukkan bahwa literasi keuangan islam di indonesia masih rendah, terutama di kalangan Gen Z, menurut statistik perbankan syariah tahun 2024 dari OJK . Berikut indeks tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia menurut SNLKI OJK pada 2024.Effran, “Bersahabat Dengan Digital, Literasi Dan Inklusi Keuangan 2024 Gen Z Terendah,” 2024,<https://lampost.co/ekonomi-dan-bisnis/bersahabat-dengan-digital-literasi-dan-inklusi-keuangan-2024-gen-z-terendah/>.



Gambar 1 Statistik Perbankan Syariah 2024

Data di atas menunjukkan bahwa orang Indonesia kurang memahami keuangan Syariah. Menurut penelitian Ritonga, demografi memengaruhi literasi keuangan syariah. Bonus demografi adalah salah satu aspek literasi keuangan yang terkait dengan demografi. (Ritonga, 2020).

Berdasarkan sensus penduduk di kutip oleh info garut yang dilakukan pada tahun 2023 lalu, jumlah penduduk di Kabupaten Garut mencapai 2,6 juta jiwa. Berdasarkan komposisinya, ternyata penduduk Kabupaten Garut juga didominasi besar oleh Generasi Z dan Generasi Milenial. Jumlah penduduk Kabupaten Garut komposisi Generasi Z mencapai 781.327 penduduk, sedangkan komposisi Generasi Milenial mencapai 653.175 penduduk, sehingga lebih dari 50% penduduk Garut adalah Gen Z dan Milenial. Oleh karena itu, pada tahun 2030 Kabupaten Garut akan mengalami bonus demografi(<https://Infogarut.Id/Jumlah-Komposisi-Penduduk-Kabupaten-Garut-Berdasarkan-Gender-Penduduk-Laki-Laki-Lebih-Banyak-Daripada-Perempuan>, n.d.).

Keadaan Demografi ini merupakan fenomena di mana orang yang berusia kerja (15-64 tahun) lebih banyak dari pada orang yang lebih muda (0-15 tahun) dan orang yang lebih tua (65 tahun atau lebih). Bonus demografi Indonesia akan mencapai puncaknya antara tahun 2020 dan 2030. Generasi Z adalah salah satu generasi yang akan mendominasi bonus demografi. (Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, n.d.). Karena telah terpapar digitalisasi dan teknologi sejak kecil, generasi Z adalah generasi terpelajar yang paham teknologi. Bencsik dkk menjelaskan pembagian kelompok generasi seperti berikut (Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, 2016):

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925 – 1946	<i>Pre-Boomer</i>
1946 – 1964	<i>Baby Boomer</i>
1965 – 1980	<i>Generasi X</i>
1981 – 1996	<i>Generasi Y atau Milenial</i>
1997 – 2012	<i>Generasi Z</i>
2013 +	<i>Generasi Alfa</i>

Tabel 1 Kelompok Generasi

Kemampuan seseorang untuk memahami keuangan syariah berarti mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan untuk mengelola uang mereka sesuai dengan prinsip syariah dan menerapkannya dalam sikap dan perilaku keuangan islami untuk mencapai keuntungan di masa depan (Fauzi, 2020). Meskipun demikian, literasi keuangan syariah ini berlaku untuk semua lembaga keuangan syariah, seperti pasar modal syariah, asuransi syariah, LAZ (Lembaga Amil Zakat), dan perbankan syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang paling cepat berkembang. Karena itu, literasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi bank syariah.

Penelitian tentang literasi keuangan syariah Beberapa sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang sudah dilakukan oleh Erni Suprianti, Ajeng Wahyuni pada tahun 2023 dengan judul Studi Kasus: Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah pada Minat Alumni Pesantren untuk Menjadi Nasabah Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan pengetahuan tentang ekonomi syariah secara parsial mempengaruhi minat nasabah bank syariah; namun, literasi keuangan tidak mempengaruhi minat mereka. Penelitian serupa dilakukan pada tahun 2022 oleh Sekhar Syahira dengan judul "Dampak Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Perbankan Syariah pada Kalangan Generasi Z di Jakarta." Hasil survei menunjukkan literasi perbankan syariah Gen Z di Jakarta tergolong sedang yakni 79,8%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk di Kabupaten Garut, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan (Amany, 2023). maka dari itu dengan Tingginya pengetahuan seseorang terhadap perbankan syariah dapat memberikan pandangan yang lebih untuk menumbuhkan rasa ketertarikan atau minat seseorang untuk menjadi nasabah pada bank syariah (Prastiwi, I. E., & Zuhdi, 2022). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Generasi Z Di Kabupaten Garut".

2 Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan. Hasil penelitian diambil dari data yang telah dilakukan oleh penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan diselesaikan dengan menggunakan teknik statistik (Noor Juliansah, 2011).

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang ditetapkan dan dipilih peneliti untuk dianalisis dan diambil keputusan. Populasi adalah kumpulan semua kemungkinan orang-orang, objek, dan kriteria lain yang menjadi subjek perhatian atau kumpulan semua hal yang menarik dan menjadi sebuah perhatian. Populasi statistik penelitian ini adalah penduduk generasi Z di Kabupaten Garut yang berjumlah 781.327 jiwa.

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik suatu populasi. Ketika suatu populasi yang sangat besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari setiap individu karena keterbatasan waktu, sumber daya manusia, atau dana. Akibatnya, peneliti mungkin bergantung pada sampel yang mereka kumpulkan dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2015). Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Riduwan, Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2007).. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Penentuan jumlah sampel minimum dihitung berdasarkan rumus berikut (hair et al 2010): $N = \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}\} = 6 \times 33 = 198$ Dari perhitungan di atas, maka di peroleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 198 responden.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah segala hal dalam bentuk apa pun, yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dengan tujuan memperoleh informasi tentang subjek tersebut kemudian di tarik kesimpulannya(Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas (independen) yaitu literasi keuangan syariah sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu Keputusan menjadi nasabah Operasional variable dapat didefinisikan dengan variabel ruang lingkup variable yang menjadi bahan sebuah penelitian, “mengubah konsep konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”. Variabel yang diukur menjadi indikator-indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X Literasi Keuangan Syariah (Wahyuni, Sri. 2023)	1. Pengetahuan Keuangan Syariah	1 Memahami prinsip
		2. Produk
	1. Kemampuan Keuangan Syariah	1. Mengaplikasikan 2. Mengelola 3. Pertimbangan
	2. Sikap Keuangan Syariah	1. Kesadaran 2. Keinginan 3. Partisipasi
	2. Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	1. Kepercayaan 2. Memilih
Variabel Y Keputusan Menjadi Nasabah (Fandy Tjiptono & Anastasia Diana. 2016)	1. Identifikasi Kebutuhan	1. Mengenali kebutuhan 2. Memahami
	2. Informasi	1. Mengumpulkan 2. Meliputi
	3. Evaluasi Alternatif	1. Menilai 2. Membandingkan
	4. Keputusan	1. Analisis 2. Memilih

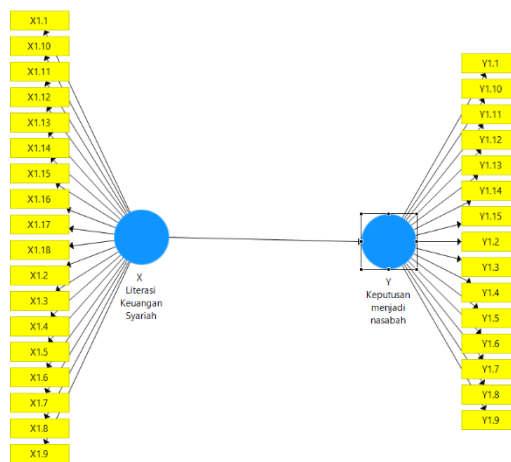
Tabel 2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

3 Hasil dan Pembahasan

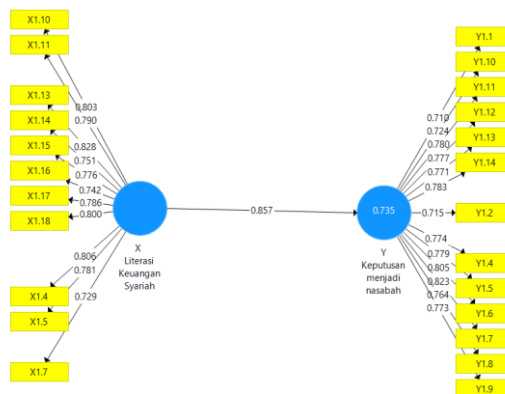
3.1 Analisis Data Responden

Berdasarkan hasil penelitian responden yang terkumpul sebanyak 198 orang dan setelah di olah data bahwa nasabah muslim yang menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Garut memiliki 51% presentase responden adalah perempuan dan 49% dari mereka adalah laki laki. Pada karakteristik Pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa persentase tertinggi Tingkat Pendidikan responden adalah mereka yang lulus Tingkat SMA/SMK/SLTA sebesar 61,5% dan persentase tertinggi selanjutnya adalah mereka yang lulus pada Tingkat S1 sebesar 36% .Pada karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa persentase tertinggi pekerjaan responden adalah Pelajar/Mahasiswa sebesar 74,5%. Dan 18 % responden yang sedang bekerja penuh waktu.

3.2 Analisis Hasil Penelitian



Gambar 2 Path Model Analisis



Gambar 3 Hasil Pengolahan Data Ke 2

	Indikator	Loading factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Variabel Literasi keuangan syariah	X1.4	0.801	0,700	Valid
	X1.5	0.783	0,700	Valid
	X1.7	0.744	0,700	Valid
	X1.10	0.800	0,700	Valid
	X1.11	0.764	0,700	Valid
	X1.13	0.808	0,700	Valid
	X1.14	0.730	0,700	Valid
	X1.15	0.769	0,700	Valid
	X1.16	0.737	0,700	Valid
	X1.17	0.732	0,700	Valid
	X1.18	0.750	0,700	Valid
	Keputusan Menjadi Nasabah	Y1.1	0.719	0.700
Y1.2		0.714	0,700	Valid
Y1.4		0.772	0,700	Valid
Y1.5		0.776	0,700	Valid
Y1.6		0.789	0,700	Valid
Y1.7		0.806	0,700	Valid
Y1.8		0.759	0,700	Valid
Y1.9		0.767	0,700	Valid
Y1.10		0.719	0,700	Valid
Y1.11		0.779	0,700	Valid
Y1.12		0.781	0.700	Valid
Y1.13		0.756	0,700	Valid
Y1.14	0.797	0,700	Valid	

Tabel 3 *Loading Factor*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang kedua, dengan mengeliminasi beberapa instrumen yang tidak valid maka nilai instrument-instrumen di atas sudah memenuhi kriteria lebih dari 0,7.

Discriminant Validity

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang di terima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria Fornell-Larcker dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. *Discriminant validity* adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (*cross loading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain (Henseler et al., 2015)

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion Cross Loadings Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X_Literasi K...	Y_Keputusa...
X_Literasi K...	0.782	
Y_Keputusa...	0.857	0.768

Gambar 4 *Discriminant Validity*

Dari hasil tabel 4.3 nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang marginal, di mana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion Cross Loadings Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X_Literasi K...	Y_Keputusa...
X_Literasi K...		
Y_Keputusa...		0.907

Gambar 5 Rasio Heterorait Rasio (HTMT)

Berdasarkan Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HMTM), jika nilai HMTM, 0,90 maka model memiliki validitas diskriminan yang baik. Tabel menunjukkan HMTM sebesar $0,907 > 0,90$ berarti validitas diskriminan marginal.

Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) Untuk menunjukkan reliabilitas yang baik, blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan. Menurut Hair et al. (2014), jika koefisien reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7, konstruk dianggap reliabel. Namun, nilai di bawah 0,6 masih dapat diterima. (Hair et al., 2014). Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid.

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule Of Thumb</i>	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	0,937	0,600	Reliabel
Keputusan Menjadi Nasabah	0,949	0,600	Reliabel

Tabel 4 *Composite Reliability*

Berdasarkan tabel 4.5 Bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai $> 0,6$ yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Rata-rata variant di ekstrack</i>	<i>Rule of thumb</i>	<i>kesimpulan</i>
Literasi Keuangan Syariah	0,611	0,500	Reliabel
Keputusan Menjadi Nasabah	0,590	0,500	Reliabel

Tabel 5 *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *Average Variance (AVE)* yang juga mengukur validitas konvergen harus diatas 0,50 untuk mencapai validitas konvergen yang baik. X1 *Literasi Keuangan syariah* , dan Y *keputusan menjadi nasabah* memiliki nilai AVE $> 0,50$ sehingga konstruk tersebut memenuhi validitas konvergen yang baik.

Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Rule of thumb</i>	<i>kesimpulan</i>
Literasi Keuangan Syariah	0,936	0,600	Reliabel
Keputusan Menjadi Nasabah	0,942	0,600	Reliabel

Tabel 6 *Cronbach Alpha*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka setiap pertanyaan variabel masing-masing memiliki kriteria yaitu koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,6 =$ Reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan setiap variabel lolos dan layak untuk di lanjutkan serta dapat dipercaya.

Analisis Inner Model

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi pengujian kecocokan model (model fit), Path Coefficient, dan R^2 . Pengujian kecocokan model (model fit) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data.

R Square

Inner model (*inner relation*, *structural model*, dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen. Nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel *eksogen* apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Hasil R^2 sebesar 0,67 sebagai substansial, 0,33, sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Ghozali, 2014).

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Y_Keputusa...	0.735	0.733

Gambar 6 R Square

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,735, hal ini berarti 73,5% variasi atau perubahan keputusan menjadi nasabah di pengaruhi oleh variabel X1 literasi keuangan syariah sedangkan sisanya sebanyak 26,5% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel keputusan menjadi nasabah adalah moderat.

Model Fit

Model_Fit

	Saturated ...	Estimated ...
SRMR	0.066	0.066
d_ULS	1.324	1.324
d_G	0.975	0.975
Chi-Square	957.297	957.297
NFI	0.760	0.760

Gambar 7 Model Fit SRMR

Nilai SRMR yang baik harus di bawah 0,08, nilai SRMR pada model penelitian sebesar 0,066 dianggap baik, begitu juga nilai NFI yang baik harus di atas 0,90 sehingga nilai NFI sebesar 0,760 dianggap marginal.

Model_Fit

Fit Summary	rms Theta
rms Theta	0.160

Gambar 8 rms Theta

Nilai rms_Theta yang baik mendekati nol, jadi model dengan rms_Theta 0,160 dianggap baik.

3.3 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Path Coefficients						
	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected			
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values	
X_Literasi K...	0.857	0.862	0.020	42.573	0.000	

Gambar 9 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan *structural* antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka *p-value* dengan alpha (0,005) atau t-statistik sebesar (>1,96). Besarnya *P-value* dan juga t-statistik diperoleh dari output pada *SmartPLS* dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 1 hipotesis berikut ini:

H1: Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap Keputusan menjadi nasabah

Kriteria	Keputusan menjadi nasabah	
t. statistik	42,129	Literasi keuangan syariah
p-value	0,0000	

Tabel 7 *Direct Effect* Literasi keuangan syariah

Uji Hipotesis

Ho1: Tidak ada pengaruh *literasi keuangan syariah* terhadap keputusan menjadi nasabah

Ha1: Ada pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah. Berdasarkan tabel 12 dengan nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ atau dengan t.statistik sebesar $42,129 > 1,96$ maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah.

Hipotesis		kesimpulan
Hipotesis 1	Terdapat pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah	Diterima

Tabel 8 Hasil Hipotesis

4 Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Gen Z di kabupaten Garut untuk menjadi nasabah bank syariah. Hasil survei menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka untuk menjadi nasabah bank syariah. Semakin banyak pengetahuan Gen Z tentang keuangan Islam atau literasi keuangan syariah, semakin ingin mereka menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat Bagi perusahaan bank syariah. Melalui penelitian ini diharapkan

dapat di peroleh masukan dan kebijakan yang dapat mendukung upaya untuk menarik keputusan masyarakat khususnya generasi Z untuk menjadi nasabah dengan memperhatikan literasi keuangan syariah nya. Bagi para akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan dan menambah variabel lainnya yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian misalnya lokasi, persepsi harga, promosi, brand ambassador dan lainnya. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

Daftar Pustaka

- (Suyanto, S. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*).
- Al-quran Surat Yusuf ayat 80*. (n.d.). Al-quran Surat Yusuf ayat 80 . Diterjemahkan Oleh: Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.
- Amany, Mulyana, Maulin, B. (2025). Sinergi Antara Bank Syariah dan P2P Lending Fintech dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan bagi UMKM di Jawa Barat: Analisis Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 40–45.
- Amany, M. R. S. (2023). PENGEMBANGAN LITERASI KEUANGAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MARKET DAY. *Jurnal Manisya Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 01; N.
- Badan Pusat Statistik (BPS)*. (2024).
- Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, T. (2016). *Y and Z Generations at Workplaces*. *Journal of Competitiveness*, 8(3).
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (n.d.). *Bonus Demografi Di Indonesia: Suatu Anugerah Atau Petaka*. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 2(3), 17–23.
- Effran. (2024). *Bersahabat dengan Digital, Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 Gen Z Terendah*.
- Fauzi, R. N. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGETAHUAN AGAMA, DAN PROMOSI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH (Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta). *Urnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 37–46.
- Ghozali, I. (2014). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0* (Edisi VI.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- <https://infogarut.id/jumlah-komposisi-penduduk-kabupaten-garut-berdasarkan-gender-penduduk-laki-laki-lebih-banyak-daripada-perempuan>. (n.d.).
- Mustofa, I. (2016). *Fiqih Muamalah Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada.
- Noor Juliansah. (2011). *Metodologi Penelitian*.
- Prastiwi, I. E., & Zuhdi, M. N. (2022). Analysis of Factors Affecting Interest in Saving in Islamic Bank: Knowledge, Social Environment and Psychological Factors. *International Journal of Economics*,

Business and Accounting Research (IJEBAR), 6(2), 770.

Riduwan. (2007). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisni*. Bandung: Alfabeta.

Ritonga, A. (2020). *PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN SIAK HULU Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau KABUPATEN KAMPAR*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke-22, Oktober 2014.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.